

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Setiap kegiatan, ada aturan tertentu yang harus ditaati, baik aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Begitu juga di dunia bisnis. Ada etika yang harus diikuti agar bisnis bisa berjalan dengan baik, hal ini biasa disebut dengan etika bisnis. Tanpa etika dalam berbisnis, persaingan antar perusahaan dapat menjadi tidak sehat, konsumen menderita, terjadi pencemaran lingkungan atau menimbulkan praktek monopoli perdagangan. Etika Bisnis merupakan pedoman dalam menentukan ada tidaknya suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perkembangan pertumbuhan perekonomian yang ada saat ini telah membawa dampak yang begitu hebat terhadap perkembangan di berbagai bidang usaha masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang tumbuh saat ini, baik itu perusahaan yang berskala kecil, menengah, maupun besar. perusahaan-perusahaan dagang banyak tumbuh dan berkembang perusahaan-perusahaan baru di berbagai wilayah mulai dari pelosok sampai perkotaan. Tampaknya setiap orang berusaha untuk mencoba untuk menggali potensi yang ada ke dalam bentuk usaha, tanpa mempertimbangkan perkembangan usaha mereka di kemudian hari. Sehingga pertumbuhan perekonomian di sektor perdagangan ini tumbuh seperti jamur di musim hujan yang berdiri dimana-mana. Meskipun telah bertambahnya jenis perdagangan dengan sistem yang modern atau dengan teknologi yang canggih, tetapi keberadaan pasar tradisional masih dibutuhkan oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat kondisi pasar tradisional masih ramai dikunjungi oleh masyarakat khususnya masyarakat yang membutuhkan berbagai macam kebutuhan dan dapat membeli secara eceran dalam jumlah sedikit. pasar merupakan suatu tempat bertemunya antara

penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi, yang mempunyai fungsi masing-masing yang mana didalamnya ada suatu aktivitas penawaran dan permintaan.<sup>1</sup>

Perekonomian memiliki beberapa aspek kerja, salah satunya ekonomi perdagangan.

Aspek kerja tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Pada beberapa nash al-Qur'an maupun as-Sunnah yang menyebutkan bahwa masing-masing manusia pasti berhajat kepada manusia yang lain dalam saling tolong-menolong, baik berupa jual beli, sewa-menyewa, kerjasama atau syirkah, urusan sendiri maupun untuk kemasyarakatan umum dan lain-lain. Dengan demikian diharapkan kehidupan masyarakat menjadi makmur, teratur dan pertalian antara satu dengan yang lainnya menjadi tangguh.<sup>2</sup>

Karena itu kerja bukan hanya penting tapi adalah wajib. Walaupun demikian kerja yang dimaksud dalam bentuk amal sholeh atau tidak bertentangan dengan syariah. Aturan Allah lah yang menjadi patokan terhadap bisnis yang dilakukan oleh manusia. Dan manusia dengan mengamalkannya dengan ikhlas, akan menjadikan pekerjaan atau bisnis yang dilakukan sebagai dari ibadah muamalah yang dilakukan, sehingga bermanfaat bagi manusia. Dalam melakukan pekerjaan, etika adalah hal yang menjadi dasar yang harus diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik yang didasari iman dan takwa, jujur dan amanah, tidak menipu, tidak semena-mena, ahli dan profesi, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan syariat Islam.<sup>3</sup>

Islam sebagai sumber kebenaran telah memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada umatnya untuk bekerja dan berbisnis sepanjang yang dikerjakan dan yang dibisniskan tidak bertentangan dengan syari'ah. Syari'ah menjadi pedoman dan referensi utama ketika manusia mengerjakan sesuatu yang baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Allah SWT berfirman:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

---

<sup>1</sup> Syahrul Romi, " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap kemiskinan di Kota Jambi", jurnal perspektif ekonomi dan pembangunan daerah, no. 1 ( januari-April 2018): 2

<sup>2</sup> Moh.Zaini, Fiqh Muamalah (Surabaya: CV . Salsabila Putra pratama, 2014), 1

<sup>3</sup> Hasan Aedy, "Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam" (Bandung : Alfabeta, 2011), 87

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَ الِّمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسُرُّدُوْنَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَ لِشَهَا دَةِ فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya dan orang-orang mukmin akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui Yang Ghaib dan Yang Nyata, Lalu Dia terangkan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At Taubah 105).

Maksud perintah Allah swt supaya manusia bekerja namun, tidak boleh lupa bahwa apapun yang dikerjakan akan dilihat oleh Allah dan Rasulnya, serta orang-orang mukmin yang bermakna penyaksian, dan kelak akan diperhadapkan kembali kepada Allah SWT mengenai apa yang telah dikerjakan.<sup>4</sup>

Islam menganjurkan dalam suatu bisnis atau perdagangan haruslah beretika. dalam kegiatan bisnis Islam etika sangat dianjurkan, salah satu praktek perdagangan yang mendasar dalam kegiatan bisnis adalah sama-sama ridha. Rasulullah SAW. sangat menganjurkan kepada para pembisnis dalam melakukan aktivitas usaha perdagangan berlaku suka sama suka. Sebaliknya dilarang segala usaha bisnis khususnya dalam aktivitas perdagangan di pasar yang dilakukan pedagang dengan cara yang bathil (memperolehnya dengan cara yang tidak sah) oleh karena sesuatu yang diperoleh dengan bathil atau tidak sah dapat merugikan orang lain dan bisnis itu sendiri. Bekerja dan berbisnis selalu diikutsertakan di dalamnya dengan niat meningkatkan tujuan akhirat dalam arti bukan sekedar memperoleh upah, kecuali untuk memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada manusia. Etika seorang pekerja yang disertai dengan ketakwaan merupakan tuntunan Rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Etika kamus pelajar sekolah lanjutan tingkat pertama etika diartikan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Adapun menurut istilah, etika berasal dari kata Yunani “Ethos”, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik. Dalam hal ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup

---

<sup>4</sup> Ibid., 84

<sup>5</sup> Hasan Aedy, “Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam” (Bandung : Alfabeta, 2011), 89

yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan. Etika seringkali berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu "*Mos*" dan dalam bentuk jamaknya "*Mores*", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Kata-kata etika, etik dan moral merujuk ke persoalan baik-buruk, lurus-bengkok, benar-salah dan adanya penyimpangan ataupun pelanggaran praktek bisnis tidak lagi disebabkan oleh faktor yang bersifat di luar kendali manusia (*force majeure*), tetapi lebih diakibatkan oleh semakin kurangnya pemahaman etika yang melandasi perilaku manusia terhadap bisnis.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis sangat diperlukan dalam membangun kegiatan usaha bisnis mengingat fakta-fakta yang terjadi pada saat ini adalah aktivitas pedagang telah kian terburuk oleh tangan-tangan yang tidak memiliki etika dan moral yang baik dalam berbisnis. Bisnis tidak lagi dijalankan dengan cara-cara bisnis yang jujur dan adil. Hal ini dapat dibuktikan betapa para pedagang semakin membabi buta menghalalkan segala cara untuk mengeruk keuntungan pribadi tanpa peduli hal itu merugikan orang lain. Seperti yang terjadi dalam perdagangan atau jual beli. Tidak sedikit para pedagang yang mengelabui pembeli, bahkan terkadang ada pedagang yang mendapatkan keuntungan di luar batas. Hal ini terbukti karena masih banyak pedagang yang belum bisa menerapkan etika bisnis Islam secara baik.<sup>7</sup>

Islam adalah agama penuh etika. Pada setiap aspek kehidupan baik muamalah dan ubudiyah syarat dengan muatan nilai moral (etika). Etika bisnis Islam merupakan norma-norma

---

<sup>6</sup> Sri hudiarini, Pernyataan Etika Bagi masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi, Jurnal Moral Kemasyarakatan, no 1 (juni 2017) : 3

<sup>7</sup> Kataruddin Tiakoly, Dkk, " Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama " Jurnal Iqtisaduna, no 1 (juni 2019) : 103

etika yang berlandaskan al-Qur'an Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapa pun dalam aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam itu sendiri adalah studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaa atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam menjalankan suatu pekerjaan. Beberapa jenis pekerjaan yang termasuk di dalam sektor informal, salah satunya adalah pedagang sembako, seperti toko yang menyediakan kebutuhan sembako atau kebutuhan sehari-hari.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala yang menghasilkan dan atau mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang dijual di pinggir jalan dan pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan tersebut, tetapi tidak jarang mereka yang berasal dari golongan ekonomi atas juga ikut menyerbu sektor informal. Sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidak aturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya di tempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi *Public Space*. *Public Space* merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus, dan lain-lain. Sebagai pedagang, bagaimanapun seseorang harus menjaga reputasi sebagai oarang yang dipercaya oleh mitra bisnis dan para konsumen. Kepercayaan (*amanah-trust*) dan kejujuran (*honesty*) adalah dua kata kunci yang akan membawa keberhasilan bagi pelaku bisnis ke depan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang saya lakukan pada tanggal 1 november 2021 di pasar tradisional Blumbungan 2, terdapat banyak pdagang yang berjualan di kios pasar Blumbungan. Kios tersebut merupakan kios yang telah di siapkan oleh dinas perhubungan untuk tempat

---

<sup>8</sup> Kataruddin Tiakoly, Dkk, " Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Pedagang Barang Campuran di Pasar Tradisional Gamalama" Jurnal Iqtisaduna, no 1 (Juni 2019) : 330

berdagang dan lain sebagainya. Berbagai macam kebutuhan seperti makanan, minuman, tempat parkir, toilet serta masjid di sebelah pasar blumbungan. Saya bertemu dengan salah satu pedagang di sana, pedagang tersebut menjual bermacam-macam kebutuhan primer seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lainnya tempatnya di paling selatan pojok pasar. Suniyah 30 tahun, salah satu pedagang kebutuhan sembako di sana yang berjualan, suniyah sudah menempati kios tersebut dari tahun 1999 sampai sekarang. Setiap hari buka dari 6 pagi sampai jam 12 siang. Ibu Suniyah mencari nafkah demi keluarganya. Berdagang adalah sumber mata pencahariannya sampai saat ini. berbagai macam cara bisnis yang telah mereka lakukan oleh ibu Suniyah demi menarik pelanggan untuk bertahan hidup bertahun-tahun.<sup>9</sup>

Bisnis yang dilakukan harus sesuai dengan ajaran Islam tetapi para pedagang biasanya ada yang bertentangan dengan Islam. Bisnis yang bertentangan dengan Islam yaitu salah satunya mengambil keuntungan yang terlalu banyak dan tidak jujur. Para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis dan masih banyak para pedagang yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang sehingga menimbulkan spekulasi bagi pelaku bisnis dalam hal ini adalah pedagang yang ada di pasar blumbungan terkait tentang penerapan etika bisnis Islam. Apakah pedagang tidak ingin melaksanakan etika ini secara murni sehingga mereka masih melanggar perjanjian, memanipulasi. Ataukah mereka kurang memahami etika bisnis Islam yang sebenarnya. Ataukah memang mereka paham, tetapi tidak mau melaksanakannya. Al-Qur'an memberikan kebebasan untuk berdagang. Namun tentu saja kebebasan yang bertanggung dan tidak melanggar aturan Islam yang ada. Al-Qur'an juga memotivasi umatnya untuk giat bekerja dan berdagang adalah salah satu pekerjaan yang paling mulia. Islam juga memberikan suatu batasan antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan itulah yang dikenal sebagai etika.

---

<sup>9</sup> Anis Mahmudah, Wawancara Langsung, 20 Maret 2021

Berdasarkan latar belakang di atas, saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan etika berbisnis dalam islam terhadap sistem pemasaran dalam meningkatkan usaha toko sembako di Pasar Blumbungan”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana etika pedagang sembako di Pasar Blumbungan?
2. Bagaimana etika pedagang di Pasar Blumbungan dalam meningkatkan perekonomian dalam perspektif etika bisnis Islam?
3. Apa saja kendala penerapan etika terhadap pedagang sembako di Pasar Blumbungan ?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala penerapan etika terhadap pedagang sembako di Pasar Blumbungan ?

### **C. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui etika pedagang di Pasar Blumbungan
2. Untuk mengetahui etika pedagang di Pasar Blumbungan dalam meningkatkan perekonomian dalam perspektif etika bisnis islam.
3. Untuk mengetahui kendala penerapan etika terhadap pedagang sembako di Pasar Blumbungan.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala penerapan etika terhadap pedagang sembako di Pasar Blumbungan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan bagi beberapa kalangan di antaranya :

#### **1. Bagi Penulis**

Tugas akhir yang akan dikerjakan, penelitian ini merupakan proses untuk mengetahui etika pedagang di Pasar Blumbungan dalam perspektif etika bisnis Islam yang ada.

#### **2. Bagi Akademisi**

Untuk memberikan pendapat terhadap masalah etika bisnis Islam para pedagang sehingga dapat menjadi solusi bagi seluruh mahasiswa khususnya prodi ekonomi syari'ah yang ingin memulai bisnis berdagang.

### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi atau pemahaman terhadap masyarakat, khususnya cara menerapkan etika bisnis Islam yang baik dan benar dalam berdagang.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna, sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul ini. Adapun istilah yang dipandang perlu untuk didefinisikan, antara lain :

#### **1. Etika**

Etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

#### **2. Pedagang**

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.

#### **3. Ekonomi**

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan ekonomi, karena hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan.

#### **4. Pasar**

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara penjual dan pembeli dari suatu barang atau jasa tertentu, proses interaksi tersebut dapat menetapkan harga keseimbangan dan jumlah yang diperdagangkan.

## **5. Perekonomian Keluarga**

Perekonomian keluarga merupakan kegiatan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang tujuannya untuk mencapai kepuasan maksimal dalam bentuk mencapai kesejahteraan keluarga.

## **6. Sistem Pemasaran**

Sistem pemasaran adalah kumpulan lembaga-lembaga yang melaksanakan tugas pemasaran, barang, jasa, idea, dan faktor-faktor lingkungan yang saling memberikan pengaruh dan membentuk serta mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pasarnya.

## **7. Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, karena sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yaitu tentang etika pedagang dalam perspektif etika bisnis Islam. Adapun tujuan penelitian terdahulu untuk memberikan kerangka teoritis dan kerangka empiris dan mengadakan pendekatan terhadap masalah-masalah yang dihadapi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berikut adalah rujukan penelitian terdahulu yang dibahas yaitu:

1. Analisis ilmiah yang dilakukan oleh Heri Irawan, penelitian tentang penerapan etika “Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai” didalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada pedagang sembako di pasar Sentral Sinja. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu mayoritas pedagang sembako di pasar

sentral Sinjai telah memahami etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam berdagang. Namun, masih ada yang tidak mengetahui tentang etika bisnis dan masih ada yang kurang paham tentang etika bisnis. Ketidakhahaman informan tentang etika bisnis tersebut, karena istilah etika bisnis, itulah yang menjadi asing dari sebagian informan yang memang sebelumnya mereka belum mendengar ataupun mendapatkan informasi tentang hal tersebut, mengingat bahwa mereka yang tidak paham etika bisnis secara teori tersebut adalah berpendidikan rendah. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang etika bisnis Islam dan perbedaannya hanya objek dan lokasi tempat peneliti.

2. Analisis ilmiah yang dilakukan oleh Akhmad Faisal tentang “ etika dagang uang “ Banjar Dalam Perspektif Ekonomi Islam” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui etika bisnis dagang urang dalam perspektif etika bisnis Islam. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu etika bisnis pedagang Urang di pasar besar kota Palangka Raya telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang meliputi, melaksanakan shalat, sedekah dan amalan sunnah lainnya. Kemudian adil, tidak menutupi cacat suatu barang, memberikan kepada pedagang lain untuk berdagang disekitarnya, tidak memaksa pembeli, menepati janji, dan tidak membedakan antar pembeli serta ramah dan sopan terhadap pembeli. Namun sebagian perilaku pedagang masih ada yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu seperti kurang ramah tamah dalam melayani pembeli, lalai terhadap shalat dalam tauhid, dan membedakan antar pembeli termasuk yang menyimpang dari prinsip keadilan. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang etika dagang dan perbedaannya yakni tempat dan perspektifnya saja menggunakan ekonomi Islam bukan etika bisnis Islam.
3. Analisis ilmiah yang dilakukan oleh Emelda Herawati, menganalisis tentang “potensi pedagang Beras Dalam Meningkatkan Pendapatan Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang beras dalam meningkatkan

pendapatan. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu potensi pedagang beras dalam meningkatkan pendapatan di pasar percontohan panorama kota Bengkulu belum berjalan dengan baik dan belum dijalankan sesuai dengan etika bisnis Islam. Dikarenakan masih ada prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam yang dilanggar yaitu prinsip tauhid, bertanggung jawab, keseimbangan dan keadilan, kejujuran, kehendak bebas dan ketulusan hati. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama ingin mengetahui bagaimana perilaku pedagang dalam upaya meningkatkan perekonomian dalam teori perspektif etika bisnis Islam.

4. Analisis ilmiah yang dilakukan oleh Siti Mina Kusnia, meneliti tentang “perilaku pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum memenuhi etika dalam bisnis Islam terutama dalam prinsip keadilan, karena di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak ada kesepakatan antar pedagang dalam
5. Menetapkan harga. Dengan tidak adanya kesepakatan harga maka pedagang menjual makanan dan minuman kepada para pengunjung dengan harga yang tidak tentu, bahkan ada beberapa pedagang menjual dengan harga yang lebih tinggi. Persamaan dengan penelitian ini yakni apakah pedagang tersebut sudah menerapkan etika bisnis Islam dan perbedaannya yaitu objeknya.
6. Analisis ilmiah yang dilakukan oleh Muhammad Hafidz, meneliti tentang “perilaku pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam” di dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam. Kesimpulan dari penelitiannya yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pedagang di agrowisata kebun teh

Kabawetan belum memenuhi etika dalam bisnis Islam terutama dalam prinsip keadilan, karena di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak ada kesepakatan antar pedagang dalam menetapkan harga. Dengan tidak adanya kesepakatan harga maka pedagang menjual makanan dan minuman kepada para pengunjung dengan harga yang tidak tentu, bahkan ada beberapa pedagang menjual dengan harga yang lebih tinggi. Persamaan dengan penelitian ini yakni apakah pedagang tersebut sudah menerapkan etika bisnis Islam dan perbedaannya yaitu objeknya.